

## KEPRIBADIAN ATLET PENCAK SILAT PERGURUAN HIMSSI KOMISARIAT IWARI KOTA PALEMBANG

Dedik Banu Wahyudi<sup>1</sup>, Agung Mahendra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan jasmani Universitas PGRI Palembang

<sup>1</sup>dedikbanuwahyudi@gmail.com, agungmahendra@univpgri-palembang.ac.id

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine how the personality of the athletes in Pencak Silat at the Himssi Iwari Komissariat College Palembang as seen from their emotional stability, discipline, and self-confidence. This research method is descriptive research. The instrument used to collect the data was a questionnaire using a Likert scale given to Pencak Silat athletes at the Iwims Komariariat Commissioner of Palembang City as many as 34 Pencak Silat athletes with a total sampling technique. The results showed that the personality of the athletes in Pencak Silat Perguruan Himssi Komisariat Iwari Palembang City, seen from emotional stability, discipline, and self-confidence, which is at a percentage of 79% and is in good criteria.*

**Keywords:** *Athlete Personality, Emotional Stability, Discipline, Self-Confidence.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepribadian atlet Pencak Silat Perguruan Himssi Komisariat Iwari Kota Palembang yang dilihat dari stabilitas emosional, disiplin, dan kepercayaan diri. Metode penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dengan menggunakan *skala likert* yang diberikan kepada atlet Pencak Silat Perguruan Himssi Komisariat Iwari Kota Palembang sebanyak 34 Atlet Pencak silat dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa kepribadian atlet Pencak Silat Perguruan Himssi Komisariat Iwari Kota Palembang, dilihat dari stabilitas emosional, disiplin, dan kepercayaan diri, yaitu pada persentase 79% dan berada pada kriteria baik.

**Kata Kunci:** Kepribadian Atlet, Stabilitas Emosional, Disiplin, Kepercayaan Diri.

### PENDAHULUAN

Olahraga sebagai salah satu aktifitas fisik manusia pada saat ini, sangat berpengaruh terhadap peningkatan harkat dan martabat suatu bangsa, karena olahraga penting untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa maka olahraga harus di bina dengan baik. Hal ini tertuang dalam UU RI No. 3 tahun 2005 tentang

sistem keolahragaan pasal 27 ayat 1 yang berbunyi: “pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional”. Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan sebagai olahraga prestasi baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional. Pencak silat

adalah olahraga dalam seni bela diri sekaligus budaya bangsa Indonesia. Pencak silat telah ditetapkan UNESCO sebagai warisan tak benda pada sidang ke-14 intergovernmental committee for the safeguarding of the intangible cultural heritage (IHC) di Bogota, Kolombia yang berlangsung pada 9-14 Desember 2019. Dengan di tetapkannya pencak silat ini akan dibentuk mental serta kepribadian anak-anak khususnya, masyarakat pada umumnya sesuai dengan nilai-nilai budaya, karena pencak silat satu-satunya hasil karya bangsa sendiri dan mempunyai peranan sebagai sarana dan prasarana untuk membentuk manusia yang sehat, kuat, trampil, disiplin, tangkas, tenang, sabar, bersifat kesatria dan percaya kepada diri sendiri. Untuk meningkatkan prestasi pada cabang pencak silat ada empat komponen yang harus diperhatikan yaitu; kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental (psikis). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Syafruddin (2011:54) yaitu: “kemampuan seseorang atau atlet dalam suatu pertandingan atau kompetisi pada dasarnya ditentukan oleh empat faktor yaitu; kondisi fisik, teknik, taktik, dan faktor mental (psikis)”. Menurut Hidayat dalam Mylsidayu (2014:12) kepribadian adalah totalitas karakteristik individu yang menyebabkan pola-pola yang bersifat menetap dan khas dalam hal

pikiran, perasaan, dan tingkah lakunya sekaligus membedakan dengan orang lain. Meskipun pada dasarnya identitas kepribadian tiap-tiap individu berbeda-beda, akan tetapi secara umum dapat kita lihat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan itu adalah waktu. Ada beberapa kriteria kepribadian yang diketahui bahwa kepribadian atlet pencak silat itu matang dan sehat yaitu : kerja keras, gigih, komitmen, mandiri, tegas, dan mengendalikan perasaan: perluasan perasaan diri, mempunyai disiplin, rasa tanggung jawab, tidak sombong, taat pada peraturan, bisa menyesuaikan diri dalam keadaan berlatih ataupun bertanding, hubungan diri yang hangat dengan sesama atlet pencak silat, selalu komitmen, mempunyai tingkat penguasaan dan kemampuan diri yang tinggi, mempunyai keamanan emosional, persepsi realistis, mempunyai pemahaman diri, mempunyai filsafat hidup yang mempersatukan, mengetahui diri mereka siapa dan apa, dan menyadari kekuatan dan kelemahannya.

Berdasarkan pengamatan sepintas yang penulis lakukan pada saat latihan di perguruan Himssi komisariat iwari kota Palembang, permasalahan yang timbul adalah terlihat beberapa gangguan-gangguan yang terjadi berdasarkan sifat-sifat kepribadian atlet diantaranya atlet kurang disiplin melakukan latihan,

atlet merasa kurang percaya diri saat latihan dan bertanding, atlet kurang dapat menguasai diri dan emosi atlet tidak stabil pada saat bertanding. Berdasarkan observasi dilapangan, bahwa prestasi atlet pencak silat perguruan Himssi komisariat Iwari kota palembang masih rendah hal ini terbukti di beberapa kejuaraan yang diikuti oleh atlet pencak silat perguruan Himssi komisariat Iwari kota palembang di antaranya: JUARA 1 HIMSSI CUP , Juara II POPDA, Juara III POMDA, dan Juara PORKOT. Rendahnya prestasi atlet pencak silat ini disebabkan mungkin oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, teknik, taktik, kepribadian, sarana dan prasarana, pelatih dan gizi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kepribadian atlet pencak silat perguruan Himssi komisariat Iwari kota palembang. Berdasarkan penjelasan di atas untuk mencapai atlet yang ideal diperlukan perpaduan dari fungsi-fungsi sebagai berikut, pertama, fungsi organobiologi yang mencakup fungsi fisik, anatomi dan fisiologi, sebagai contoh akibat tidak bisa memadukan fungsi di antara lain: berkeringat berlebihan, jantung berdegup ekstra cepat, kaku otot, gangguan pencernaan, mulut terasa kering, dan sering buang air kecil.

Kedua, fungsi psiko-edukatif yaitu fungsi kejiwaan dan mental. Ketiga, fungsi sosio-kultural adalah fungsi sosial dan budaya yang ikut berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Keempat, fungsi spritual adalah fungsi yang berhubungan dengan keyakinan hidup atau hal-hal yang bersifat moral. Dengan demikian penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepribadian dapat mempengaruhi Atlet Pencak Silat perguruan Himssi komisariat Iwari kota palembang.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau gejala-gejala suatu objek. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2016:234) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan tertentu”. Maka penelitian ini hanya mengungkapkan dan menggambarkan suatu gejala yang berkaitan dengan kepribadian atlet pencak silat perguruan Himssi komisariat Iwari kota palembang.

Data yang digunakan dua macam cara, yang pertama dengan

melakukan observasi, observasi merupakan sebuah proses pengamatan atau pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui masalah atau keadaan yang terjadi dilapangan. Disini peneliti melakukan pengamatan langsung dengan penelitian mengenai tinjauan kepribadian atlet pencak silat Himssi Iwari yang berlokasi Jln. Mayor Zen Lr. Iwari I Rt. 33 Kel. Sungai Selincih Kec. Kalidoni Palembang. Yang kedua adalah data yang diperoleh dari angket (kuesioner) yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti untuk memperoleh data yang di sebarakan pada atlet Pencak Silat yang aktif berlatih di perguruan Himssi komisariat Iwari kota Palembang. Dengan kuiseoner ini, orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya tentang kepribadian atlet yang dilihat dari sifat-sifat atlet tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup secara langsung yaitu terdiri atas pernyataan dengan memberi jawaban dalam bentuk checklist dengan angapan sesuai dengan pilihan angapannya. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau daftar pernyataan. Angket yang digunakan mengacu kepada konsep Skala Likert dengan alternatif empat jawaban modifikasi skala likert empat skala seperti yang dijelaskan, Menurut

Hadi (1991:19), modifikasi terhadap skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan yang dikemukakan seperti dibawah ini:

Modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan dua alasan:

- a. Kategori Undeciden itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban ganda arti (multi interpretable) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
- b. Tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan jawaban ke tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijarah para responden.

Data dianalisis dengan teknik deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditemukan sebelumnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang di peroleh

F = Frekuensi dari masing-masing jawaban

N = Jumlah Responden (Yusuf 1997:40)

Selanjutnya untuk menentukan katagori penilaian, yang digunakan adalah klasifikasi yang dikemukakan Arikunto dalam Sarwanto (2010:54), dengan menafsirkan kriteria penilaian persentase sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Frekuensi Persentase Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kriteria
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
40 – 55%	Kurang
< 40%	Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

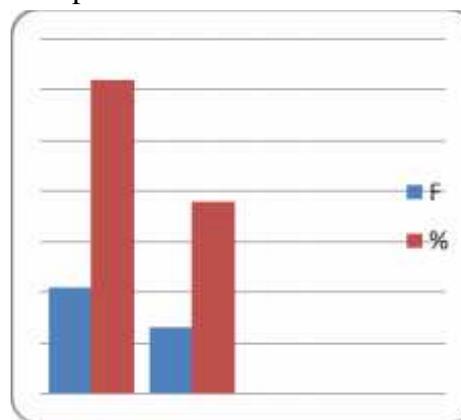
### Hasil

Adapun hasil penelitian sebagai berikut

Tabel 2. Kepribadian Dilihat Dari Stabilitas Emosional

No	Klasifikasi	Kriteria	F	%
1	76 – 100 %	Baik	21	62
2	56 – 75 %	Cukup	13	38
3	40 – 55 %	Kurang	0	0
4	< 40 %	Tidak baik	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepribadian atlet pencak silat perguruan Himssi komisariat Iwari kota palembang dilihat dari stabilitas emosional terdapat 21 (62%) atlet berada pada kriteria baik, dan terdapat 13 (38%) atlet berada pada kriteria cukup.



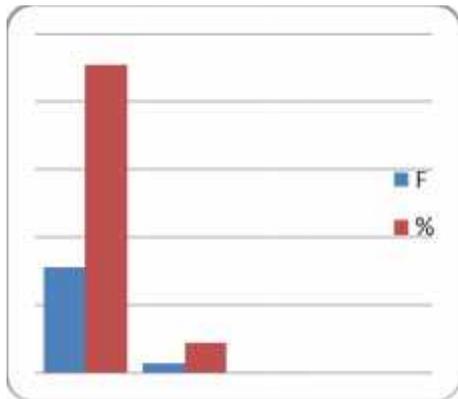
Gambar 1 Grafik Skor Stabilitas Emosional Disiplin

Tabel 3.kepribadian dilihat dari disiplin

No	Klasifikasi	Kriteria	F	%
1	76 – 100 %	Baik	31	91
2	56 – 75 %	Cukup	3	9
3	40 – 55 %	Kurang	0	0
4	< 40 %	Tidak baik	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepribadian atlet pencak silat perguruan Himssi komisariat Iwari

kota palembang dilihat dari sifat disiplin terdapat 31 (91%) atlet berada pada kriteria baik, dan terdapat 3 (9%) atlet berada pada kriteria cukup.

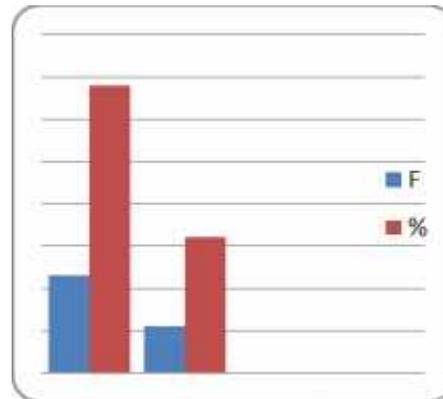


Gambar 2. Grafik Skor Disiplin Kepercayaan Diri

Tabel 4. Kepribadian Dilihat Dari Kepercayaan Diri

No	Klasifikasi	Kriteria	F	%
1	76 – 100 %	Baik	23	68
2	56 – 75 %	Cukup	11	32
3	40 – 55 %	Kurang	0	0
4	< 40 %	Tidak baik	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepribadian atlet pencak silat perguruan Himssi komisariat Iwari kota palembang dilihat dari kepercayaan diri terdapat 23 (68%) atlet berada pada kriteria baik, dan terdapat 11 (32%) atlet berada pada kriteria cukup.



Gambar 3. Grafik Skor Kepercayaan Diri

Tabel 5. Kepribadian Atlet Pencak Silat perguruan Himssi komisariat Iwari kota palembang Data Keseluruhan Dari Sub Indikator

No	Klasifikasi	Kriteria	F	%
1	76 – 100 %	Baik	27	79
2	56 – 75 %	Cukup	7	21
3	40 – 55 %	Kurang	0	0
4	< 40 %	Tidak baik	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas terlihat, dari 34 atlet, terdapat 27 atlet (79%) pada kriteria baik, dan kemudian sebanyak 7 atlet (21%) pada kriteria cukup. sehingga dapat dikatakan bahwa kepribadian atlet pencak silat perguruan Himssi komisariat Iwari kota palembang yang terdiri dari, stabilitas emosional, disiplin, dan kepercayaan diri dapat

dikatakan baik pada klasifikasi 76 – 100%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisa data dan jawaban pernyataan penelitian diambil kesimpulan, bahwa kepribadian Atlet Pencak Silat Perguruan Himssi Komisariat Iwari Kota Palembang tergolong pada klasifikasi Baik. Hal itu terlihat dari persentase yang diperoleh berdasarkan indikator stabilitas emosional, disiplin dan kepercayaan diri atlet pencak perguruan himssi komisariat iwari kota Palembang.

Stabilitas emosional atlet terlihat dari data yang terjadi dilapangan, atlet bisa menguasai diri pada saat mengalami kekalahan dalam pertandingan, mampu berkonsentrasi pada saat pertandingan, dan mampu memperbaiki kesalahan secara cepat dalam pertandingan. Atlet yang emosinya stabil, dapat bermain stabil, reaksinya terhadap kesalahan selalu konstruktif. Menurut Husdarta (2011:69) “pengendalian emosi acapkali menjadi penentu dalam kandulang kemenangan. Sebaliknya, emosi yang tidak terkendali (uncontrol) dapat mengganggu keseimbangan psiko-fisiologik (seperti gemetar, lemas, keluar keringat dingin, kejang otot, dll) dan membuyarkan konsentrasi”. Seorang atlet yang memiliki sifat stabilitas emosional bisa

beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Ketika dihadapkan pada suatu permasalahan, tidak mengekspresikan emosinya dengan berlebih-lebihan. Orang stabil emosinya bisa menyeimbangkan antara kebutuhan fisik dan psikis. Berdasarkan hasil tersebut di atas, jelas bahwa tanpa adanya stabilitas emosional atlet yang baik, akan berakibat penampilan atau permainan atlet menjadi kacau.

Kedisiplinan atlet terlihat dari data yang terjadi dilapangan, atlet memiliki disiplin diri sadar untuk melakukan latihan sendiri, datang tepat waktu, meningkatkan ketrampilan, dan menjaga kondisi fisik dan kesegaran jasmaninya tanpa ada yang memerintah dan mengawasinya. Sifat disiplin sangat penting dimiliki oleh seorang atlet pencak silat. Husdarta (2011:91) mengemukakan bahwa “manipestasi disiplin dapat dilihat dari kesediaan untuk merespons dan bertindak terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam bentuk ketentuan, tata tertib, aturan, tatanan hidup atau kaidah tertentu”. Atlet yang disiplin akan berusaha dan mampu untuk menepati ketentuan, aturan, tata tertib, seperti selalu berdoa sebelum memulai pertandingan, selalu datang tepat waktu. Sifat disiplin apabila terus dibina dan dikembangkan lebih lanjut akan dapat menimbulkan kesadaran yang mendalam untuk mematuhi segala bentuk aturan dan tata tertib

yang ada meskipun tidak ada yang mengawasi, mampu memperbaiki diri jika melakukan kesalahan. Disiplin dalam bidang olahraga ini harus dimiliki oleh setiap atlet yang bertujuan untuk mencapai prestasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sifat disiplin merupakan kunci utama dari sebuah prestasi yang tinggi. Kepercayaan diri atlet terlihat dari data yang terjadi dilapangan, atlet tidak takut mengalami kekalahan pada saat pertandingan, atlet percaya akan kemampuan diri sendiri, dapat melakukan latihan dengan baik, dan tidak pernah gentar dalam menghadapi lawan dalam pertandingan.

Kepercayaan diri atau keyakinan atau kesadaran akan kemampuan diri untuk melaksanakan suatu tugas dengan baik. Komarudin (2015:67) mengemukakan bahwa “kepercayaan diri berisi keyakinan yang terkait dengan kekuatan, kemampuan diri untuk melakukan dan meraih sukses serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditetapkan oleh dirinya”. Seorang atlet pencak silat harus memiliki sifat percaya diri, karena akan membuat seorang atlet percaya akan kemampuan diri untuk dapat melakukan latihan, serta pertandingan dengan baik sehingga atlet akan memiliki peluang dalam mencapai kemenangan. Selain itu sifat percaya diri dapat membuat atlet selalu optimis, penuh semangat, dan tidak

mudah putus asa. Dalam olahraga prestasi, kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor penentu suksesnya seorang atlet. Kepercayaan diri memperkuat motivasi mencapai prestasi karena semakin tinggi kepercayaan akan kemampuan diri semakin kuat pula semangat untuk berusaha mencapai prestasi. Faktor yang membuat atlet itu berprestasi tidak hanya bakat ataupun program latihan yang diberikan oleh pelatih, tetapi dari bidang psikologi juga sangat mempengaruhi prestasi atlet tersebut. Hal ini semakin diperjelas dan didukung oleh pernyataan Mylsidayu (2014) yang menyatakan bahwa: “dalam konteks prestasi olahraga, masih banyak pelatih yang hanya menekankan latihan pada aspek fisik, teknik dan taktik saja, sedangkan faktor mental/psikis sering terabaikan padahal pada saat bertanding, atlet akan menggunakan mentalnya sebesar 80%”. Maka hasil penelitian dari 34 atlet, terdapat 27 atlet (79%) pada kriteria baik, dan kemudian sebanyak 7 atlet (21%) pada kriteria cukup, serta diketahui nilai rata-rata 126.3, nilai tengah 126.5, nilai sering muncul 117, nilai minimum 102, dan nilai maksimal 152. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kepribadian atlet pencak silat perguruan Himssi komisariat Iwari kota Palembang berada pada kriteria baik.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian didapatkan bahwa kepribadian atlet Pencak Silat Perguruan Himssi Komisariat Iwari Kota Palembang, dilihat dari stabilitas emosional, disiplin, dan kepercayaan diri, yaitu pada kriteria baik. Saran dapat dilakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan yang diukur lebih banyak lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2016. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Rineka Cipta 2014. Prosedur Penelitian, Jakarta :PT Rineka Cipta
- Brouwer, M.A.W. 1984. Kepribadian Dan Perubahannya. Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayat, Afrino. 2015. Studi Tentang Tingkat Disiplin, Percaya Diri Dan Penguasaan Diri Pada Atlet Bola Voli Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Padang. FIK UNP
- Husdarta, H.J.S. 2011. Psikologi Olahraga. Bandung : Alfabeta
- Iskandar, Matok, dkk. 1992. Pencak Silat. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Director Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Koeswara, E. 2012. teori-teori Kepribadian. Bandung : Uresco
- Komarudin. 2015. Psikologi Olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. Pencak Silat. Yogyakarta: Pustakabaru pres
- Mylsidayu, Apta. 2014. psikologi Olahraga. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, Nanang. 2014. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Setyobroto, Sudiby. 2002. Psikologi Olahraga. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta
- Sujanto, Agus, dkk. 2010. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Bumi Angkasa
- Suryabrata, Sumadi. 2013. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. Pengembangan Alat Ukur Psikologi. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Suwirman. 2010. Buku Ajar Penelitian Dasar. Padang: FIK UNP
- Syafruddin. 2011. Ilmu Keperawatan Olahraga. Padang: UNP Press
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Yusuf, Amri. 2005. Metodologi Penelitian. Padang: UNP Press